E-ISSN: 2476-9703
Terbit sejak 2015

MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat web jurnal: http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna

Vol. 8, No. 1, Oktober 2022
Halaman: 107-117

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM KETERAMPILAN MENYIMAK MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Tutus Rani Arifa[1], Barsihanor[2], Sari Kumala[3], Jumiati[4]
[1234]Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
[1]tutusuniska17@gmail.com, [2]barsihanor@uniska-bjm.ac.id[2],
[3]sarikumalapgmi@gmail.com, [4]jumiati.jumi88@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV di MI Miftahul Jannah Sungai Tabuk Kalimantan Selatan pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning). MI Miftahul Jannah Sungai Tabuk Kalimantan Selatan yang berlokasi di Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus dari Stephen Kemmis dan Mc. Taggart dengan empat tahap setiap siklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukan data yang diperoleh dari proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning). Pada siklus I kemampuan menyimak siswa mencapai 67,70, kemudian pada siklus II kemampuan menyimak siswa meningkat menjadi 83,51 dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning) dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning) dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Miftahul Jannah Sungai Tabuk Kalimantan Selatan

Kata Kunci: Hasil belajar, Keterampilan Menyimak, CTL

IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN LISTENING SKILLS THROUGH A CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING APPROACH AT MADRASAH IBTIDAIYAH

Abstract: The purpose of this research is to anallyse the effort of improving correct reading student ability in Grade IV at MI Miftahul Jannah Sungai Tabuk Kalimantan Selatan in Bahasa Indonesia subject through of contextual teaching and learning approach. The research executed in MI Miftahul Jannah Sungai Tabuk Kalimantan Selatan which have location at Sungai Tabuk Street Banjar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.The research method used is class action research by using cycle model of Stephen Kemmis and Mc. Taggart with four phases in every cycle, that is planning phase, action execution, observation and reflection. Result of the research proving that data obtained from study process in improving correct reading student ability through of contextual teaching and learning approach in this research is efficacy. At cycle I, correct

reading student ability reached 67,70, and then, at cycle II correct reading student ability mount to become 83,51. Thereby, study by using contextual teaching and learning approach can improve correct reading student ability. Implication of the research is show that contextual teaching and learning approach can be one way to increase the correct reading student ability at Bahasa Indonesia subject in IV MI Miftahul Jannah Sungai Tabuk Kalimantan Selatan.

Keywords: Learning Outcomes, Listening Skills, CTL

PENDAHULUAN

Pada dasarnya aspek-aspek keterampilan Bahasa Indonesia yang mencakup membaca, menulis, menyimak dan berbicara merupakan bagian yang dimiliki oleh seorang peserta didik yang dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia yang benar. Dari beberapa jenis aspek keterampilan Berbahasa Indonesia salah satu yang lebih bermakna bagi manusia karena lebih kepada menjelaskan lambing-lambang kata dari orang kedua yang merupakan suatu proses mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, memberikan respon yang ada didalamnya. Menyimak merupakan mendengarkan dan memahami isi bahan yang disimakan (Mana and Yusandra 2017).

Di dalam pembelajaran terpadu yang akan memfokuskan suatu materi ajar yang dikemas dalam aspek keterampilan bahasa Indonesia. Dari keterampilan yang mendasar adalah keterampilan menyimak, keterampilan inilah sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya (Yudhistira 2019). Oleh kerena itu, proses pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan bermasyarakat.

Keterampilan Menyimak yang dikemukakan oleh Achsin menyatakan menyimak termasuk bagian kegiatan berupa aktivitas mental yang melibatkan serangkaian proses. Dan Proses itu dimulai dari mengidentifikasi bunyi-bunyi atau *sound identification*, penafsiran atau *constructing process*, penyusunan pemahaman. Proses penggunaan pemahaman dan penafsiran atau *utilization process*, sampai ke proses penyimpangan atau *storage* (Mana et al. 2020).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seorang guru harus mampu meningkatkan inteligensi, moral, dan perilaku siswa menjadi lebih baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Selain itu, dukungan dari lingkungan anak tersebut haruslah juga dilihat, karena faktor lingkungan merupakan unsur yang perlu diperhatikan terutama untuk anak usia 7-11 tahun. Faktor lingkungan akan mempengaruhi perkembangan anak, yang menunjukan bahwa lingkungan tersebut dapat memberikan sebuah informasi yang diterima anak melalui alat indra berupa; mata untuk penglihat, telinga untuk mendengar atau mendengarkan,perasaan (rabaan), sehingga semua hal yang dialami dan kejadian-kejadian anak tersebut yang akan mempengaruhi perkembangannya diantaranya dari lingkungan: keluarga, sekolah, dan teman sebaya dan masyarakat (Popongan and Klaten 2012).

Dalam menangkap informasi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembaca melalui ucapan atau bahasa lisan dan dapat diartikan bahwa apa yang diperhatikan baik-baik atau fokus dalam sesuatu yang akan di rencanakan oleh pembicara baik diucap maupun di baca diharapkan dapat memahami dan menangkap isi dan makna suatu komunikasi yang tersirat (Firmansyah, Wonorahardjo, and Arief 2016). Keterampilan Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa menduduki tempat yang

sangat penting. Hal ini dikemukakan oleh (Mana et al. 2020), yaitu: di antara keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang pokok. Adapun kemampuan membaca dan menulis hanyalah merupakan refleksi dari keterampilan berbahasa lisan itu (Firmansyah, Wonorahardjo, and Arief 2016).

Dalam proses memahami pesan yang terkandung dalam bunyi bahasa diperlukan kemampuan memakai dan menafsirkan struktur bahasa. Dalam keterampilan menyimak dapat memahami makna kata dan susunan, kelompok kata, frase, kalimat, paragraf, ataupun gambaran suatu bahan yang direncanakan yang digunakan oleh si pembicara (Yudhistira 2019). Bahkan cara pengucapan, nada, dan intonasi serta situasi yang mengikuti ekspresi dan pembicara perlu diperhatikan agar pemahaman semakin akurat, disinilah kemampuan berpikir akan terlatih (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah 1993)

Diperlukan suatu pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia (Yudhistira 2019). Kondisi tersebut sejalan dengan kondisi pembelajaran menyimak di sekolah saat ini, proses pembelajaran didalam keterampilan menyimak yang sekarang diterapkan masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Beberapa kekurangan yang peneliti temukan di berbagai kelas dalam pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan menyimak di sekolah dasar seperti (Mana and Yusandra 2017): (1) Adannya penjawab pertanyaan; (2) proses pembelajaran dalam keterampilan menyimak diterapkan saat adanya pembelajaran membaca; (3) tolak ukur dalam keterampilan menyimak masih bersifat biasa sebab guru menggunakan bahan simakan yang telah terlebih dahulu dibaca siswa (Mu'alimin and Hari 2014); dan (4) pembelajaran keterampilan menyimak tidak diarahkan pada pengembangan karakter siswa(Sofyan 2016).

Pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)* yang merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk siswa agar dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Mana et al. 2020). Pembelajaran yang secara langsung yang didasarkan empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO; (1) *learning to know*, (2) *learning to do* (3) *learning to be*, (4*) learning to live together* (Rima Trianingsih 2018).

Hal tersebut mengandung makna bahwa bahwa proses belajar itu pembelajaran kontekstual harus memenuhi kriteria yang dicanangkan oleh UNESCO diatas. Mengenai empat pilar pendidikan diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan kemampuan inteligensi saja, tapi ada berbagai inteligensi yang harus dikembangkan pula (Lusiana, 2020). UNESCO mencanangkan empat pilar pendidikan diatas adalah untuk menegaskan bahwa yang paling penting adalah kebermaknaan dalam pembelajaran hingga mampu menerapkan suatu pembelajaran dalam kehidupan yang sesungguhnya (Sears 2002).

Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan bisa berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan bermasyarakat. Dimulai dari belajar untuk mengetahui, siswa akan belajar pula untuk melakukannya hingga menciptakan sebuah karya dan kelak karya tersebut bermanfaat bagi masyarakat. Pembelajaran seperti inilah yang sangat diharapkan dan pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)* bisa dijadikan sebagai salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang sarat dengan kebermaknaan (Sakila, 2019).

Pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)* merupakan aspek-aspek dasar dalam belajar yang beranggapan bahwa peserta didik saat belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan secara alamiah, artinya dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "merasakan" sendiri apa yang dipelajarinya

bukan sekedar, “mengetahuinya.” Pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil (Dwi Purwati 2021).

Proses mnegajar harus memungkinkan para siswa memahami arti pelajaran yang mereka pelajari, Alfred North Whitehead, “Si anak harus menjadikannya (ide-ide tersebut) milik mereka, dan harus mengerti penerpannya dalam situasi kehidupan nyata mereka pada saat yang sama. Pembelajaran dan pengajaran kontektual meminta para siswa melakukan hal itu. Karena *Contextual Teaching and Learning* mengajak para siswa membuat hubungan-hubungan yang mengungkapkan makna (Sears 2002), *Contextual Teaching and Learning* memiliki potensi untuk membuat para siswa berminat belajar, dan seperti yang dikatakan Whitehead,:Tidak akan ada perkembangan mental tanpa adanya minat (Siti Aas Sholichah, 2022).

Selain itu, dalam pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)*, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar (Lestiono et al. 2018).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu pendekatan yang dikatakan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan menyimak pada peserta didik. Dengan pendekatan *contextual teaching and learning* akan tumbuh rasa kerjasa sama, saling melengkapi dalam proses pembelajaran, menyenangkan yang diarahkan pada peserta didik, tidak membosankan, pembelajaran terarah, sumber pembelajaran teradakan, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis dan guru kreatif (Sears, 2002).

Keberhasilan penerapan pendidikan yang telah dilaksanakan ditentukan dari beberapa aspek seperti pengajar, peserta didik, pendekatan pembelajaran, bahan ajar, dan factor pendukung lainnya. Apabila dalam salah satu penerapan pendidikan tidak dilaksanakan, bias dikatakan pembelajaran itu tidak berhasil dan belum berjalan lancer. Belajar akan lebih penting jika peserta didik melakukan secara langsung dengan apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahui saja melainkan jenis-jenis pembelajaran diharapkan dapat terintegrasi dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan peserta didik dapat memahami apa yang dipelajari dengan lebih mudah dan lebih baik dalam pembelajaran *Contextal Teaching and Learning* (Sears, 2002).

Hasil belajar yang diterapkan didalam keterampilan menyimak merupakan tingkat penguasaan yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang di tetapkan, dikatakan berhasil suatu hasil belajar apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru dalam melakukan proses pembelajaran (Mustadi et al. 2021).

Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan (Riyanti et al., 2019).

METODE

Penelitian ini adalah sebuah rancangan prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan mengunakan model spiral atau siklus penelitian pada tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Model penelitian yang digunakan oleh peneliti mengambil beberara siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam keterampilan menyimak siswa

dalam memahami proses pembelajaran dikelas bisa dilihat melalui tingkat kualitas pembelajaran (Sholichah 2020).

Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu strategi pemecahan masalah yang berfungsi mencari tindakan yang tepat dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran di kelas maupun sekolah yang belum terlaksana secara optimal (Duwi Purwanti, 2022). Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan Kemmis dan Mc. Taggart dalam Komang Tantra, yang menyatakan bahwa (Rianti, Apriliani. Hersesuni, Nurul Hidayati. Irwan Soulisa. Okta Rosfiani. 2021):

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dimulai dari pelaksanaan tindakan *(planing)*, Penerapan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi pelaksanaan proses dan hasil pelaksanaan penelitian (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi penelitian (*reflection*), dan hasil penelitian akan dilakukana evaluasi atau perbaikan atau peningkatan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa menjawab dari pembahasan permasalahan penelitian (kriteria keberhasilan) (Rianti, Apriliani. Hersesuni, Nurul Hidayati. Irwan Soulisa. Okta Rosfiani, 2021). Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV MI Miftahul Jannah Sungai Tabuk Kalimantan Selatan yang berjumlah 37 orang, sementara partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas IV MI Miftahul Jannah Sungai Tabuk Kalimantan Selatan selaku kolabolator/ teman yang dinilai memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pada tindakan penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut: **Siklus I pertemuan ke 1** pelaksanaan kegiatan penelitian ini, siswa dapat mendengarkan pengarahan dan pemahaman materi ajar yang di sampaikan oleh guru di kelas mengenai keterampila mendengarkan atau menyimak pengumuman dalam pembelajaran yang dituju. Didalam proses pembelajaran ini, guru membacakan suatu contoh pengumuman yang biasa atau sering didengar oleh siswa, Didalam proses ini, siswa diminta untuk menyimak dengan cermat apa saja yang disampaikan dalam pengumuman tersebut dan menuliskannya. Siswa masih belajar secara individual**.**

Siklus II pertemuan ke 1

Data yang telah diperoleh pada siklus I pertemuan kesatu yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa tindakan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)* hanya sebesar 56%. Persentase tersebut diperoleh dari lembar pemantau tindakan (terlampir) yang menunjukan bahwa tindakan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual hanya memperoleh 14 poin.

Siklus I pertemuan Ke 2 Pada pertemuan kali ini siswa melakukan pembelajaran tidak dengan berkelompok, guru akan meningkatkan hasil belajar menyimak siswa secara inidividu karena menurut peneliti dengan cara ini hasil belajar menyimak siswa akan lebih meningkat dan lebih efektif, Pada proses ini, satu persatu siswa membacakan pengumuman yang telah dibuat dan siswa yang lain menjelaskan kembali isi pengumuman secara lisan. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa dan mengarahkan siswa untuk memberikan saran dan kritik pada siswa yang telah membacakan pengumuman.

Data mengenai hasil belajar menyimak siswa dan dapat diiketahui pula bahwa tindakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual

(contextual teaching and learning) mencapai 68%. Persentase tersebut diperoleh dari pemantau tindakan yang menunjukan bahwa pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)* hanya memperoleh 17 poin

1. Observasi / Pengamatan Tindakan

Setelah dilakukan tindakan, observer melakukan pengamatan terhadap peneliti yang sedang melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar pengamatan dan kelebihan peneliti. Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung terdiri dari dua bagian yaitu aktivitas guru dan aktifitas siswa.

2. Refleksi Tindakan

Hasil tindakan peneliti yang telah dilakukan menunjukan bahwa data pemantau tindakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)* adalah 56%. Kemampuan menyimak siswa terhadap materi rata-rata 64,32. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui tindakan pembelajaran tentang pengumuman pada siklus I, dan hasil penelitiannya menunjukan bahwa kemampuan menyimak yang dicapai belum memenuhi hasil yang diharapkan. Pada siklus I ini guru belum memenuhi atau melaksanakan semua aspek yang terdapat pada data pemantau tindakan guru dalam pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)*, ada beberapa hal yang masih terlewati, diantaranya adalah guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, belum bisa mengkondisikan siswa dengan baik. Selain itu, guru juga belum bisa memberikan apresiasi yang maksimal terhadap hasil karya siswa dan belum mampu membantu siswa dalam menyadari kekurangan dan kelebihannya.

Hasil ini belum memenuhi target yang diharapkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan siklus II. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dan observer memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran siklus II.

Siklus II pertemuan ke 1

Pada siklus kedua pertemuan satu, guru membagi siswa secara berkelompok berdasarkan heterogenitas akademis siswa. Siswa yang tergolong memiliki akademis tinggi di kelas, ditentukan kelompoknya dengan menunjuk siswa tersebut menjadi ketua kelompok. Dalam proses ini Selanjutnya guru mulai mengangkat suatu berita yang menarik untuk diperdengarkan pada siswa. Guru mengangkat materi tentang kecelakaan lalu lintas yang dialami oleh seorang siswa sekolah dasar. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian sesekali siswa memberikan respon berupa sanggahan yang mengindikasikan bahwa siswa mengenali berita tersebut dan tentunya respon itu adalah hasil pemahaman siswa dalam membandingkankan isi berita yang diangkat oleh guru dengan berita yang siswa dengar sendiri.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru memberikan tes akhir berupa pertanyaan sebanyak lima soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Setelah itu, siswa kembali menuliskan pembelajaran apa saja yang diperoleh sebagai tolok ukur tambahan terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II pertemuan kesatu, telah diperoleh data bahwa pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah mencapai 84%. Persentase ini tentunya lebih baik dari persentase pada siklus sebelumnya dan akan membawa perkembangan yang baik pada kemampuan menyimak siswa.

Siklus II pertemuan Ke 2.

Pada siklus kedua pertemuan kedua ini, siswa melakukan pembelajaran menyimak disertai dengan latihan penguasaan keterampilan menulis cerita. Pada

pertemuan kali ini siswa akan menyimak suatu cerita berdasarkan hasil karya siswa sendiri. Siswa akan ditugaskan untuk membuat suatu cerita terjadi dilingkungan sekitarnya.

Setelah beberapa anak membacakan hasil karyanya, guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil karyanya untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran kemampuan menyimak. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri. Setelah cerita dibacakan, guru pun memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang dibacakan oleh siswa. Kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa sebagai tes akhir kemampuan menyimak pada siklus II.

Kemudian, untuk mengakhiri pembelajaran sekaligus penyegaran (*refreshing*), guru mengadakan sebuah permainan bernyanyi yang unik dan mengasah konsentrasi.

Pada siklus II pertemuan kedua ini, diperoleh data bahwa pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah mencapai 92%. Persentase yang cukup tinggi tersebut diperoleh dari pemantau tindakan yang mencapai 23 poin. Hanya ada beberapa kekurangan yang dilakukan oleh penelitii dalam melaksanakan tindakan melalui pendekatan kontekstual.

1. Observasi / Pengamatan Tindakan

Seperti siklus I, di siklus II ini observer melakukan pengamatan dengan cara mengobservasi peneliti yang sedang melaksanakan tindakan yaitu proses belajar mengajar dengan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki melalui refleksi (Wina Sanjaya, 2015). Observer dalam mengobservasi menggunakan lembar pengamatan tindakan kelas. Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observaasi ini dilakukan sebagai alat pengukuran kualitas kemampuan menyimak yang dilakukan peneliti.

2. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi siklus II, terdapat proses pembelajaran dan kemampuan siswa yang baik bila dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Baik aspek proses maupun hasil belajar terlihat adanya kenaikan yang cukup signifikan dan sudah terlihat adanya “tutor sebaya” serta kerjasama yang antar siswa.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II ini, hasil belajar siswa sudah memenuhi yang di harapkan yaitu rata-rata skor sebesar 81,21 Selain itu, penerapan pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)* juga sudah mencapai 92%. Melihat hasil yang telah dicapai pada siklus I dan siklus II telah menunjukan grafik nilai kemajuan siswa yang terus meningkat, yaitu dicapai pada tindakan pembelajaran siklus II. Dengan demikian, peneliti dan observer memutuskan untuk mengakhiri tindakan pembelajaran.

Data penelitian ini mengenai peningkatan hasil belajar keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning*). Data yang terkumpul dari catatan lapangan, catatan observasi, dan catatan hasil studi dokumentasi. Data ini disusun dalam bentuk narasi menjadi deskriptif penelitian dengan dua aspek, yaitu: 1) aspek proses: aspek proses yaitu setiap kejadian yang terjadi dilapangan dicatat dan dikelompokan dalam format pengalaman, 2) aspek evaluasi yaitu melalui tes hasil belajar yang diberikan pada setiap siklus dan dituangkan dalam bentuk presentase. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)* dalam bentuk dokumentasi berupa foto-foto tujuannya untuk membandingkan antara peningkatan pembelajaran pada setiap siklus sehingga akan

tampak adanya peningkatan dalam kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Tabel 1. *Kisi-Kisi Instrument Kemampuan Menyimak*

No.	Instrument Kemampuan Menyimak	Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
1.	Mendengarkan dan meniru	70,05	87,15
2.	Mendengarkan dan mengulangi	65,21	83,29
3.	Mendengarkan dan mengikuti intruksi	62,52	81,95
4.	Mendengarkan dan mencocokan kata atau gambar	59,5	72,45
Jumlah		257,28	324,84
Rata-rata		64,32	81,21
Kriteria		Kurang Baik	Baik

Dari data diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut :

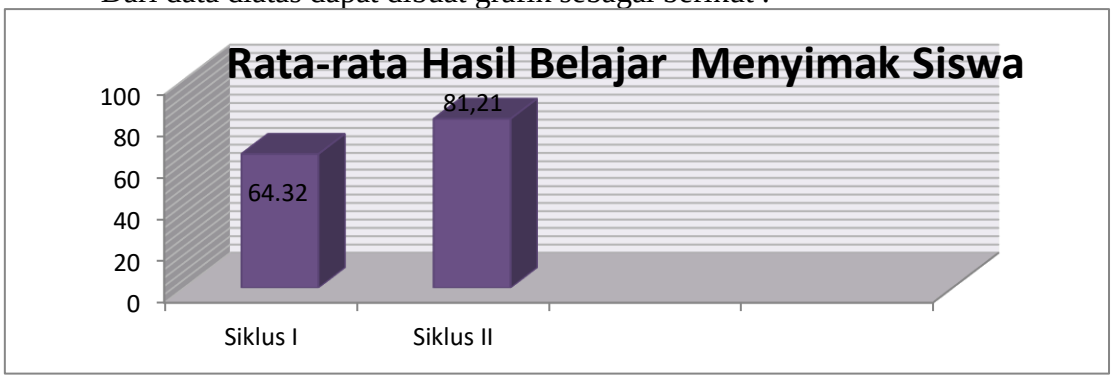

Gambar 1. Nilai rata-rata hasil tes hasil belajar menyimak siswa

Tabel 2. Hasil Pengamatan Menggunakan Contextual Teaching and Learning

No.	Indikator	Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
1.	Menyimak penjelasan tentang materi yang dipelajari	60%	85%
2.	Melakukan tanya ajawab	60%	92%
3.	Membentuk kelompok belajar	51%	92%
4.	Mendiskusikan materi	51%	92%
5.	Mempresentasikan materi	55%	90%
6.	Antusias dengan pelajaran	57%	94%
7.	Saling bertukar prndapat dan ide	56%	96%
Jumlah		390%	641%
Rata-rata		56%	92%
Kriteria		Kurang Baik	Baik

Dari data diatas dapat ditampilkan grafik sebagai berikut:

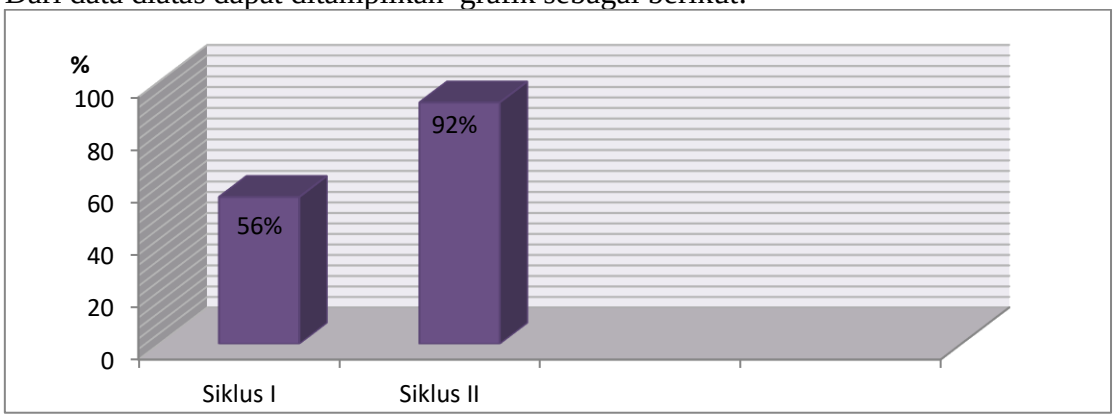

Gambar 2: Grafik Histogram hasil pengamatan proses pembelajaran

Grafik diatas terlihat bahwa hasil pengamatan pada siklus I adalah 56% dan siklus II 92%. Antara siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 36%. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak siswa sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pencapaian dari setiap siklus pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I nilai rata-rata hasil hasil belajar keterampilan menyimak siswa siswa yang memperoleh skor ≥ 65 yaitu 64,32 ini berarti masih belum mencapai KKM yang ditentukan di sekolah tersebut yaitu minimal ≥ 65. Data penelitian berupa nilai keterampilan menyimak siswa tentang teks cerita dilanjutkan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 81,21 sementara kriteria keberhasilan rata-rata kelas untuk nilai hasil hasil belajar keterampilan menyimak siswa minimal 80. Data pemantau juga mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya. Persentase hasil data pemantau tindakan pada siklus II mencapai 92% sementara kriteria keberhasilan adalah 65%. Hasil belajar keterampilan menyimak yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai target yang diharapkan penelitian dihentikan sampai disini.

Pendekatan kontekstual ini memiliki potensi untuk membuat para siswa berminat belajar, sebagaimana yang diungkapkan Whitehead dalam (Siti Aas Sholichah, 2022) kalau tidak akan ada perkembangan mental tanpa adanya minat, dengan adanya minat maka potensi mendapatkan hasil belajar yang baik juga akan sangat terbuka lebar. Pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)* sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, cukup membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, hal senada juga terlihat dari hasil penelitian Hilda Marta, dkk yang menunjukkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar (Hilda Marta, 2020)

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mennggunakan pendekatan ini membawa siswa untuk bekerja sama dengan teman, melakukan proses pembelajaran dengan senang sehingga siswa terlihat aktif dan belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini tampak pada suasana kelas dirasakan oleh siswa dan juga peneliti serta observer lebih kondusif, siswa lebih banyak beraktifitas dan berinteraksi dengan temannya, siswa tampak lebih ceria, bersemangat, penuh dengan keinginan daan kemauan untuk saling bersaing dalam belajar. Pendekatan kontekstual salah satu pendekatan yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Mana et al. 2020) dan juga

dapat dijadikan alternatif solusi pembelajaran sarat makna (Sakila, 2019), kerena pendekatan ini menuntut para siswa untuk dapat membuat hubungan-hubungan yang dapat mengungkapkan makna (Sears 2002), sehingga proses pembelajaran menjadi berkesan dan bermanfaat dalam kehidupan siswa.

PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menyimak di kelas IV V di MI Miftahul Jannah Sungai Tabuk Kalimantan Selatandengan menggunakan pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)*, siswa telah menunjukan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)*, telah terjadi peningkatan dalam hasil belajar menyimak. Pada siklus I rata-rata kemampuan menyimak siswa mencapai rata-rata 64,32 sedangkan pada siklus II hasil belajar menyimak siswa meningkat menjadi 81,21 terjadi peningkatan sebanyak 16,89 dari siklus I

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wasisto Dwi Doso Warso. 2021. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya. Deepublish.

Ahmad Suryadi. 2022. *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. Sukabumi: Jejak

Duwi Purwati. 2020. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Potensi Lokal (Panduan Menulis Naskah Drama dengan Mudah)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Firmansyah, Surjani Wonorahardjo, dan Munzil Arief. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sains, 4*(2): 65-72

Lestiono, Riski, Fardini Sabilah, Rina Wahyu Setyaningrum, Rosalin I. Gusdian, Syai'in Kodir, Nidaan Khofiyah, Mega Rachmawati, Lullyta Febryana A, Suparmi, and Elly Kurniawati. 2018. *Pedoman Pembelajaran Interkultural Berbasis Pendidikan Karakter*. Malang: UMMPress

Lusiana, Anita. 2020. *Artikel Efektifitas Pembelajaran Kontekstual dalam Peningkatan Conception of Learning dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar Kabupaten Bogor*.

Mana, Lira Hayu Afdetis, and Titiek Fujita Yusandra. 2017. "Pengembangan RPKPS Dan SAP Menyimak Berbasis Pendekatan Contekstual Teachingand Learning (CTL)." *Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia 2* (2): 84–100.

Mana, Lira Hayu Afdetis, Titiek Fujita Yusandra, Atmazaki, and dan Syahrul Ramadhan. 2020. "Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menyimak Berbasis Contextual Teaching and Learning." *Jurnal Kependidikan 4*(1): 152–64.

Marta Hilda, Yanti Fitria, Hadiyanto, Ahmad Zikri, 2020. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Ipauntuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu,* 4(1). 156

Mu'alimin dan Rahmat Arofah Cahyadi Hari. 2014. "Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek." *Ganding 44*(8): 1–87.

Mustadi, Ali, Rizky Amelia, Wahyu Nuning Budiarti, Deri Anggraini, Eva Amalia, and Ari Susandi. 2021. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.

Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah, Bahan. 1993. "Penelitian Tindakan Kelas Oleh Sutrisna Wibawa (FBS UNY)." Bahan

Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah/ Jawa, no. 1970.

Popongan. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Implementation of Contextual Teaching and Learning Model." *Pena Ilmiah 2* (1): 32–38.

Rima Trianingsih. 2018. Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Sekolah Dasar Abad 21. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press.

Riyanti, Apriani, Hersusini, Nurul Hidayati, Irwan Soulisa, Okta Rosfiani, Ifah Khadijah, Rani Sri Wahyuni, et al. 2022. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Widina.

Sakilah. 2019. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Singkawang: Guepedia.

Sears, Susan Jones. 2002. *Contextual Teaching and Learning: A Primer for Effective Instruction.*. Indiana U.S.A: Phi Delta Kappa International

Sholichah, Aas Siti & Akhmad Shunhaji. 2020. Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qurán. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam 3*(1), 152

Sofyan, Ali. 2016. "The Implementation of Scientific Approach in English Teaching Based on Curriculum 2013 in SMK Negeri 2 Sragen in the Academic Year of 2015/ 2016." *Universitas Muhammadiyah Surakarta 3* (3): 16.

Yudhistira, Satria. 2019. "Pengembangan Media Berbasis Teknologi Informasi Keterampilan Berbahasa Menyimak Pidato." *Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*.